

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
BERMAIN PERAN KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH AN-NASHR
PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd.I) Pada Program Kualifikasi Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

Oleh

NAMA : ELIA MARLIATI

NIM : 10 04 073

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2015

ABSTRAK

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mempunyai rumusan masalah apakah dengan menggunakan metode bermain peran khususnya drama dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI. An-Nashr Palembang?

Sementara tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI. An-Nashr Palembang.

Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas III MI. An-Nashr Palembang yang berjumlah 10 orang siswa, dengan pertimbangan kelas III adalah kelas yang penulis hadapi dan masalah yang ditemui adalah dikelas yang penulis hadapi sendiri.

Dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes formatif. Sementara tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus dilakukan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berbicara dengan menerapkan metode bermain peran pada siswa kelas III MI. An-Nashr Palembang meningkatkan dengan melihat hasil tes dan observasi yaitu meningkatkan ketuntasan belajar siswa yaitu pada pratindakan ketuntasan belajar hanya 2 orang anak atau 20%, rata-rata 515, kemudian disiklus I peningkatan ketuntasan belajar menjadi 4 orang anak atau 40% rata-rata 640, disiklus II dengan signifikan menjadi 9 orang anak atau 90% rata-rata 790. Peningkatan ketuntasan belajar yang cukup memuaskan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt, karena atas berkat rahmat dan karunianya, kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN KELAS III MI. AN-NASHR PALEMBANG” dengan baik dan benar. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan pembimbing dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu kami ucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan selama menjalankan kegiatan penelitian ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aflatul Muchtar selaku Rektor IAIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Munir, M. Ag. Selaku pembimbing I.
4. Ibu Yuniar, M. Pd.I. Selaku pembimbing II.

5. Suami, anak, dan teman-teman seperjuangan yang telah mendukung penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis mendapatkan gelar sarjana.

Dengan ucapan terima kasih yang tulus, semoga bimbingan, motivasi, dan bantuan yang diberikan dapat bermanfaat. Amin.

Palembang, Maret 2014

Penulis

Elia Marliati

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pengantar skripsi	ii
Persetujuan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Daftar isi.....	v
Abtrak.....	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. identifikasi masalah	6
C. batasan masalah.....	7
D. rumusan masalah.....	8
E. tujuan penelitian.....	10
F. manfaat penelitian.....	20
G. kajian pustaka.....	31
h. kerangka teori.....	10
i. hipotesis.....	19
j. metodologi penelitian.....	19
k. sistematika pembahasan.....	26
BAB II. Kemampuan berbicara dan metode bermain peran	
A. hakikat kemampuan berbicara.....	33

B. Metode pembelajaran berbicara.....	30
C. Hakikat metode bermain peran	47
BAB III. Keadaan madrasah ibtidaiyah an-nashr Palembang	
A. sejarah singkat berdirinya Mi. An-Nashr dan letak geografis.....	55
B. Struktur Organisasi.....	57
C. Visi dan Misi.....	58
D. keadaan guru dan siswa	58
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. hasil penelitian.....	64
1. keadaan pra siklus.....	48
2. keadaan siklus I.....	55
3. keadaan siklus II.....	63
B. Pembahasan.....	71
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat untuk melakukan komunikasi dan bekerja sama dengan orang lain serta alat untuk mengidentifikasi diri. Menurut Soeharto T.W mengemukakan “bahasa memiliki peranan didalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi”.

Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengenal dirinya budaya serta orang lain. Pembelajaran bahasa juga dapat membantu peserta didik dalam memberikan gagasan, pikiran serta menggunakan kemampuan analisis, dan imajinasi yang ada didalam dirinya. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus melakukan pengembangan pada berbagai bidang secara terus menerus, di antaranya

pembangunan di bidang pendidikan.¹ Karena itu, proses pendidikan harus memiliki sistem pendidikan. Sistem pendidikan tersebut tergabung secara terpadu dalam sistem pendidikan nasional, yang secara bersama-sama berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, bab I pasal 1 butir 3: “Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Selanjutnya pada bab II pasal 3 disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan adalah pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan umum yang hendak dicapai semua satuan pendidikan.³ Satuan pendidikan yang dimaksud di sini adalah satuan pendidikan yang dikelola oleh sekolah. Sekolah memiliki suatu sistem pendidikan yang terdiri atas komponen-komponen yang menjadi inti dari proses pendidikan. Adapun komponen-

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hal.122

² UU RI No.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dan 3 dalam Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: CV Nuansa Aulia, 2006) hal. 98 -102

³ Hasbullah, *Op Cit*, hal.125

komponen tersebut terdiri atas tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, alat atau media pendidikan dan lingkungan.⁴

Dunia pendidikan perlu ditingkatkan melalui berbagai upaya dan proses pendidikan antara lain dalam bentuk penataran guru, kualifikasi pendidikan guru, penerapan model atau metode pembelajaran, persediaan alat peraga yang cukup, penelitian tentang kesulitan dan kesalahan siswa dalam belajar.

Dalam proses pendidikan tentunya sangat terkait erat dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalamnya. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa lainnya.

Dalam pencapaian dari tujuan pembelajaran yang diberikan ini, diperlukan suatu strategi pembelajaran, yaitu upaya perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan tercapai. Selain itu, pemilihan metode dalam mengajar, teknik mengajar, dan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran akan berpengaruh dari keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Madrasah Ibtidaiyah An-Nashr Palembang adalah salah satu sekolah dasar yang ada di Kota Palembang ini selalu berusaha meningkatkan mutu

⁴ *Ibid*

dan prestasinya dalam segala hal, termasuk di dalamnya peningkatan hasil belajar siswa.

Selama ini proses pembelajaran yang berlangsung di madrasah ini masih menggunakan metode sederhana, yaitu seorang guru hanya memberikan pada siswa. Siswa tidak pernah tahu asal diperolehnya tersebut, kemudian diberikan contoh soal dan diakhiri dengan tes. Hal ini menyebabkan kualitas proses dalam pembelajaran itu sendiri cenderung berlangsung satu arah, siswa kurang aktif dan guru hanya menggunakan metode pembelajaran itu-itu saja tanpa ada pembaharuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dilihat dari dokumen nilai hasil belajar bahasa indonesia kelas III MI An-Nashr Palembang yang nilai bahasanya kannya 65 % siswa dengan nilai masih di bawah KKM yang ditetapkan di sekolah, kami sebagai guru MI An-Nashr Palembang merasa belum berhasil dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Terkait dari permasalahan di atas, penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar berbicara pada mata pelajaran bhasa indonesia dengn menggunakan metode bermain peran kelas III MI. An-Nashr Palembang”.

B. identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fakta yang menyatakan siswa mengalami kesulitan dalam berbicara disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. guru tidak menggunakan metode yang bervariasi didalam pembelajaran.
2. guru tidak menggunakan metode kemampuan berbicara dalam menyampaikan pendapat, gagasan, maupun idenya kepada guru dihadapan teman sekelasnya.
3. siswa kurang menguasai kosa kata/ perbendaharaan kata sehingga sulit berbicara dengan baik dan benar.

c. batasan masalah

masalah dalam penelitian dibatasi pada meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode bermain peran khususnya drama dikelas III MI. An-Nashr Palembang.

D. Rumusan masalah

Sesuai dengan judul maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode bermain peran khususnya drama dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III MI, Annashr Palembang.

E. tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III MI an-Nashr Palembang.

Hasil kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, guru dan sekolah, antara lain:

1. Secara umum pendidikan Matematika dengan menggunakan metode ini akan memudahkan Pelajaran yang dianggap sulit dan menakutkan sehingga dapat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Untuk menguasai mata pelajaran bahasa Indonesia secara baik

2. Bagi siswa

Memperoleh cara belajar bahasa Indonesia yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru.

3. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dalam mengembangkan metode mengajar materi pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Sebagai nilai tambah dan umpan balik untuk meningkatkan pembelajaran serta sebagai upaya memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas untuk meningkatkan mutu sekolah.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka di sini adalah mengkaji atau memeriksa daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Untuk itu peneliti meneliti, mengkaji terlebih dahulu pada hasil-hasil penelitian yang sudah ada.

Salah satu hasil penelitian yang berkenaan dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah skripsi yang berjudul : "upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode barmain peran kelas III madrasah Ibtidaiyah An- Nashr Palembang".

Skripsi di atas ditulis oleh Wilman pada tahun 2009 dan diterbitkan tahun 2011, mahasiswa Universitas PGRI Palembang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Pendidikan bahasa indonesia. Dalam skripsinya, Wilman menjelaskan bahwa aktivitas dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 92,45%, penerapan metode bermain peran bersifat student oriented ada pada kategori cukup (62,16%), dan terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam menyelesaikan tugas dengan kategori cukup (62,50%).⁵

⁵ Wilman, *Penerapan Metode Resitasi dengan Media Work Sheet Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP PGRI Palembang pada Materi Pokok Bangun Ruang*, (Palembang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang, 2011)

Selanjutnya dalam skripsi saudara Sutyono yang berjudul :
“Peningkatan Kemampuan berbicara Melalui Pemanfaatan Ruang Pada
Siswa Kelas V SD Negeri 2 Palembang Tahun Pelajaran 2009/2010”,
mahasiswa Universitas Sriwijaya Palembang Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Jurusan Pendidikan bahasa indonesia.

Dari beberapa penelitian yang ada tersebut dan penulis telah
melakukan penelaahan terhadap beberapa penelitian,

H. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang dapat dibuktikan dalam proses belajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan. Gagne dan Berliner berpendapat bahwa belajar merupakan proses di mana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.⁶ Morgan berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman. Menurut Slavin, belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Sejalan dengan pakar-pakar di atas, Gagne pun mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.⁷ Pengertian

⁶ Anni Chatarina Tri, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK Unnes, 2004) hal. 2

⁷ *Ibid*

tersebut tampak bahwa konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu: (a) belajar berkaitan dengan perubahan perilaku; (b) perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman; (c) perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

Pengertian belajar pada dasarnya adalah berusaha mendapatkan sesuatu kepandaian.⁸ Sedangkan menurut istilah populer bahwa pengertian belajar adalah proses perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai bentuk pengalaman-pengalaman atau praktik. Dalam penelitian ini, belajar yang dimaksud adalah suatu proses perubahan dari kurang baik menjadi lebih baik dalam mempelajari pelajaran matematika berupa hasil yang diperolehnya.

Saat proses belajar berlangsung, terkadang siswa bosan dengan pembelajaran yang monoton tanpa adanya variasi yang menstimuli pemikiran mereka untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Proses belajar merupakan mengubah atau memperbaiki tingkah laku melalui latihan, pengalaman dan kontak dengan lingkungannya.⁹

Untuk dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar yang optimal, menurut Simanjuntak.dkk., adalah dengan adanya proses belajar yang efektif. Untuk mengefektifkannya, maka harus diterapkan berbagai upaya

⁸ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) hal. 108

⁹ Lisnawati Simanjuntak. dkk., *Metode Mengajar Matematika I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hal. 2

yang dapat meningkatkan gairah belajar mereka. Salah satu rangsangan itu dapat dilakukan melalui alat peraga sebagai alat bantu pembelajarannya¹⁰.

Selain itu, Simanjuntak, dkk., menegaskan bahwa salah satu faktor pendukung berhasil tidaknya pembelajaran matematika adalah dengan menguasai teori belajar mengajar matematika.¹¹ Hal itu pun diperlukannya suatu orientasi kesiapan siswa untuk belajar, kemudian perlu adanya suatu teknik dan orientasi yang pada hierarkinya dengan cara memilah-milah lebih lanjut menurut Gagne.¹²

Maksud pendapat tersebut di atas, yaitu perlu adanya pemahaman dari setiap elemen dalam materi yang diajarkan. Hal ini akan meningkatkan baik stimulus, respons, serta konsep-konsep yang ada di dalamnya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bukti otentik sejauh mana proses pembelajaran tercapai. Hasil belajar diartikan sebagai keberhasilan usaha yang dapat dicapai.¹³ Hasil belajar merupakan keberhasilan yang telah dirumuskan guru berupa kemampuan akademik.

Surachmad menyatakan bahwa hasil belajar merupakan nilai hasil yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam

¹⁰ *Ibid*, hal. 52

¹¹ *Ibid*, hal. 76

¹² *Ibid*, hal. 79

¹³ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1998) hal. 162

belajar.¹⁴ Hasil belajar meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁵ Hal tersebut berarti hasil belajar yang merupakan hasil dari proses belajar.

3. Pengertian berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seorang lebih memilih berbicara untuk berkomunikasi. Metode ini melibatkan suatu dialog/interaksi antara siswa dan guru di mana siswa mencari kesimpulan yang diinginkan melalui suatu urutan pertanyaan yang diatur oleh guru. Ini menirukan metode *Socratic* di mana Socrates dengan pertolongan pertanyaan yang ia tanyakan dimungkinkan siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Interaksi dalam metode ini menekankan pada adanya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi tersebut dapat juga terjadi antara siswa dengan siswa (S – S), siswa dengan bahan ajar (S – B), siswa dengan guru (S – G), siswa dengan bahan ajar dan siswa (S – B – S) dan siswa dengan bahan ajar dan guru (S – B – G). Interaksi dapat pula dilakukan antara siswa baik dalam kelompok-kelompok kecil maupun kelompok besar (kelas).

¹⁴ Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1981) hal. 2

¹⁵ Sunaryo PVM, *Penerapan Prinsip-Prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam Meningkatkan Keefektifan Proses Pembelajaran IPA di SD di Kodya Tegal*. Jurnal Pendidikan Vol.2.1 (Semarang, 2001) hal. 183

Dalam melakukan aktivitas atau penemuan dalam kelompok-kelompok kecil, siswa berinteraksi satu dengan yang lain. Interaksi ini dapat berupa saling sharing atau siswa yang lemah bertanya dan dijelaskan oleh siswa yang lebih pandai. Kondisi semacam ini selain akan berpengaruh pada penguasaan siswa terhadap materi bahasa Indonesia, juga akan dapat meningkatkan social skills siswa, sehingga interaksi merupakan aspek penting dalam pembelajaran matematika.

Menurut Burscheid dan Struve, belajar konsep-konsep teoritis di sekolah, tidak cukup hanya dengan memfokuskan pada individu siswa yang akan menemukan konsep-konsep, tetapi perlu adanya sosial impuls di sekolah sehingga siswa dapat mengkonstruksikan konsep-konsep teoritis seperti yang diinginkan.

Interaksi dapat terjadi antar guru dengan siswa tertentu, dengan beberapa siswa, atau serentak dengan semua siswa dalam kelas. Tujuannya untuk saling mempengaruhi berpikir masing-masing, guru memancing berpikir siswa yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan terfokus sehingga dapat memungkinkan siswa untuk memahami dan mengkonstruksikan konsep-konsep tertentu, membangun aturan-aturan dan belajar menemukan sesuatu untuk memecahkan masalah.

Jika siswa belajar menemukan sesuatu dikatakan ia belajar melalui penemuan. Bila guru mengajar siswa tidak dengan memberitahu tetapi

memberikan kesempatan atau berdialog dengan siswa agar ia menemukan sendiri, cara guru mengajar demikian disebut metode penemuan.

Metode penemuan merupakan komponen dari suatu bagian praktik pendidikan yang seringkali diterjemahkan sebagai mengajar heuristik, yakni suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan siswa yang lebih besar, berorientasi kepada proses, mengarahkan pada diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar. Metode penemuan adalah poses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip.

Proses mental yang dimaksud adalah mengamati, mencerna, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan. Metode penemuan sebagai metode belajar mengajar digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar.
- b. Mengarahkan para siswa sebagai pelajar seumur hidup.
- c. Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh para siswa.
- d. Melatih para siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak pernah tuntas digali. Kata penemuan sebagai metode mengajar merupakan penemuan yang dilakukan oleh siswa. Siswa menemukan sendiri sesuatu yang baru, ini tidak berarti yang ditemukannya benar-benar baru, sebab sudah diketahui oleh orang lain.¹⁶

¹⁶ *Ibid* hal. 5

Metode *bermain peran* memungkinkan para siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional. Ini berarti berpengaruh terhadap peranan guru sebagai penyampai informasi kearah peran guru sebagai pengelola interaksi belajar mengajar kelas. Ditandai pula bahwa metode penemuan tidak terlepas dari adanya keterlibatan siswa dalam interaksi belajar mengajar.

Di dalam model penemuan ini, guru dapat menggunakan strategi penemuan yaitu secara induktif, deduktif atau keduanya. Sebuah argumen induktif meliputi dua komponen, yang pertama terdiri dari pernyataan/fakta yang mengakui untuk mendukung kesimpulan dan yang kedua bagian dari argumentasi itu. Kesimpulan dari suatu argumentasi induktif tidak perlu mengikuti fakta yang mendukungnya. Fakta mungkin membuat lebih dipercaya, tergantung sifatnya, tetapi itu tidak bisa membuktikan dalil untuk mendukung. Sedangkan deduktif, yaitu kebenaran suatu pernyataan diperoleh sebagai akibat logis kebenaran sebelumnya, sehingga kaitan antar pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Berarti dengan strategi penemuan deduktif, kepada siswa dijelaskan konsep dan prinsip materi tertentu untuk mendukung perolehan pengetahuan matematika yang tidak dikenalnya dan guru cenderung untuk menanyakan suatu urutan pertanyaan untuk mengarahkan pemikiran siswa ke arah penarikan kesimpulan yang menjadi tujuan dari pembelajaran.

Dalam metode *bermain peran* ini juga memiliki kekurangan dan kelebihan diantaranya adalah,

Kelebihan metode *bermain peran* adalah sebagai berikut.

- a. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Siswa memahami benar bahwa pelajaran.
- c. Menimbulkan rasa puas bagi siswa.
- d. Siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
- e. Melatih siswa belajar mandiri.

Kelemahan metode *bermain peran* adalah sebagai berikut.

- a. Menyita waktu banyak.
- b. Menyita pekerjaan guru
- c. Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan
- d. Tidak berlaku untuk semua topik
- e. Untuk kelas yang besar sangat merepotkan guru

4. Hakikat Pembelajaran bahasa Indonesia

Mata pelajaran berkaitan erat dengan kemampuan-kemampuan siswa terhadap pemahaman struktur dasar sistem bilangan daripada mempelajari keterampilan dan fakta-fakta hafalan. Pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum SD/MI tahun 2004 menekankan mengapa dan bagaimana bahasa Indonesia melalui penemuan dan eksplorasi. Kline menyebutkan bahwa jatuh bangunnya suatu negara dewasa ini tergantung dari kemajuan di

bidang bahasa indonesia.¹⁷ Melihat pendapatnya, negara membutuhkan orang-orang yang pandai di bidangnya. Salah satunya dibuktikan adanya pembelajaran bahasa indonesia sekolah menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan matematika dengan harapan tercapainya hal-hal sebagai berikut ini.

- a. Menunjukkan pemahaman konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Mempunyai kemampuan pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan, dan pernyataan matematika.
- c. Mempunyai sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tau, perhatian, minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

5. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara yang disusun secara sistematis dengan konsep-konsep ilmiah yang digunakan dalam rangka pencarian data dan fakta demi tercapainya tujuan.¹⁸

Adapun penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan suatu

¹⁷ Lisnawati Simanjuntak. dkk., *Metode Mengajar Matematika I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hal. 64

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal. 140

pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja muncul dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹⁹

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI.An-Nashr

Palembang Yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 9 Siswa laki-laki

1. Letak Objek Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah An-Nashr Palembang di Kelas V, yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan Kelurahan Lawang Kidul Kecamatan Ilir Timur II Palembang. Adapun alasan memilih Madrasah Ibtidaiyah An-Nashr Palembang dikarenakan peneliti bertugas di tempat tersebut dan untuk memudahkan melaksanakan penelitian serta mendapatkan data-data yang diperlukan.

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dan berlangsung selama 3 minggu, yaitu

¹⁹ Nazir, M, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hal.40

minggu pertama s/d minggu ketiga dibulan februari 2014. Hal ini dilakukan karena Penelitian Tindakan Kelas memerlukan beberapa siklus dan juga membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dalam proses pembelajaran di kelas.

JADWAL PENELITIAN

Mata pelajaran	Kelas /smt	Rencana perbaikan			Ket. waktu
		Hari/tanggal			
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
Bahasa indonesia	V/II	Minggu I	Minggu II	Minggu III	6x35x
		Selasa,7/3/2014	Selasa,14/3/2014	Selasa,21/3/2014	2
		Pertemuan I	Pertemuan I	Pertemuan I	3x35x
		Selasa,7/3/2014	Selasa,14/4/2014	Selasa,21/3/2014	1
		Pertemuan II	Pertemuan II	Pertemuan II	3x35x
		Kamis,8/3/2014	Kamis,16/3/2014	Kamis,23/3/2014	1
Laporan Penelitian Pada Bulan Maret					

2.Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah

- a. Siswa yang berkaitan dengan aktivitas belajar dan hasil belajar
- b. Guru yang berkaitan dengan aktivitas guru dalam menerapkan metode *drama*
- c. Teman sejawat (kolaborator) yang berkaitan dengan semua tindakan guru, perilaku siswa, aktivitas dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

3.Instrumen Penelitian

- a. RPP dan Silabus

1.Lembar observasi

Pengertian observasi secara umum adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang disajikan oleh sasaran²⁰

Sedangkan observasi ini dapat ditujukan untuk

- a. Untuk Guru
- b. Untuk Siswa

²⁰ Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta, PT. Raja Grafindo, 1995), Hlm.76-77

1. Teknik Analisis Data

Teknik ini digunakan untuk mengetahui kegiatan guru,selama proses mengajar dengan metode drama dan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dari metode tersebut

Sedangkan untuk siswa teknik ini juga dapat digunakan sebagai peningkatan keberhasilan yang dicapai.

Dengan teknik ini maka data yang telah dikumpaulkan dari hasil penelitian akan dikelompokkan dan disederhanakan untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk prosentase atau tabel. Dari situ kemudian dilakukan penafsiran dan pemaknaan secara kualitatif dalam bentuk tinggi-rendah, tuntas-tidak tuntas, aktif-tidak aktif, baik- kurang baik dan sebagainya sesuai dengan kreteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan rumusan sebagai berikut :

a. Teknik Analisis Data

Teknik ini digunakan untuk mengetahui kegiatan guru,selama proses mengajar dengan metode drama dan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dari metode tersebut

Sedangkan untuk siswa teknik ini juga dapat digunakan sebagai peningkatan keberhasilan yang dicapai.

Dengan teknik ini maka data yang telah dikumpaulkan dari hasil penelitian akan dikelompokkan dan disederhanakan untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk prosentase atau tabel. Dari situ kemudian dilakukan penafsiran dan pemaknaan secara kualitatif dalam bentuk tinggi-rendah, tuntas-tidak tuntas, aktif-tidak aktif, baik- kurang baik dan sebagainya sesuai dengan kreteria yang telah diyetapkan sebelumnya. Dengan rumusan sebagai berikut :

1. Untuk menentukan nilai akhir di pakai rumus :

$$N = \frac{A \times 100}{B}$$

Ket

B

A. Sekor yang diperoleh siswa

B. Sekor maksimal

N. Nilai siswa

2. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa digunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Ket

M. Nilain Rata-Rata

$\sum X$. Jumlah Total Nilai Siswa

N . Jumlah Siswa Di Kelas

Untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{F}{N}$$

Ket

P.Prosentasi Ketuntasan Belajar Siswa

F.Siswa Yang Tuntas Belajar

N.Jumlah Siswa

1.Deskripsi per Siklus

Deskripsi penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1) Siklus 1

a) Perencanaan

- (1) Dokumentasi kondisional meliputi data hasil ulangan pokok bahasan menentukan sifat-sifat bangun ruang, dan observasi guru terhadap pembelajaran matematika yang akan berlangsung.
- (2) Identifikasi masalah Identifikasi dan klarifikasi semua masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- (3) Merancang rencana pembelajaran.

b) Tindakan

- (1) Guru menyiapkan rencana pengajaran.Seperti antara lain:
 - a. Rencana Tahunan
 - b. Rencana persemester
 - c. Silabus

d. RPP (untuk a,b,c dan d saya buat dibelakang)

(2) Guru memberikan soal-soal pada siswa.

(3) Guru mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran.

(4) Guru merencanakan pembelajaran dengan menerangkan materi tentang pokok bahasan bangun ruang dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh soalnya.

(5) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, diskusi dan lain sebagainya.

(6) Guru memberikan soal-soal latihan setiap akhir pertemuan.

(7) Guru memberikan soal-soal tes pada akhir siklus 1.

c) Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas pembelajaran, baik data pembelajaran (guru) maupun data pembelajaran siswa. Peneliti menyiapkan angket observasi yang dilakukan dengan data pengukur.

d) Refleksi

Data dikumpulkan kemudian direfleksi oleh peneliti. Refleksi dilakukan dengan cara mengukur baik cara kuantitatif maupun kualitatif. Data

yang diperoleh dikumpulkan kemudian disimpulkan bagaimana hasil belajar siswa dan bagaimana hasil pembelajaran guru yang telah dilakukan, kemudian direfleksikan berupa hasil analisis yang telah dikerjakan.

(1) Apakah terjadi peningkatan kualitas belajar sebelum diterapkan pembelajaran dengan metode *bermain peran*?

(2) Apakah metode *bermain peran* yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa konsep bangun ruang?

(3) Berapakah jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *bermain peran*?

(4) Sudahkah mencapai target yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan guru?

(5) Sudahkah guru menerapkan struktur pengajaran matematika yang baik?

(6) Sudahkah guru mengadakan pendekatan kepada siswa dengan baik dan menggunakan metode *bermain peran*?

2) Siklus 2

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, maka diadakan perencanaan sebagai berikut ini.

(1) Identifikasi masalah

Masalah siklus 1 yang belum berhasil pada pokok bahasan bangun rungan.

(2) Rencana tindakan

Penerapan pembelajaran dengan meningkatkan efektifitas penggunaan metode *bermain peran* harus lebih ditekankan lagi agar lebih mengoptimalkan keaktifan siswa.

b) Tindakan

(1) Guru melakukan semua tindakan sebagaimana pada siklus I.

(2) Guru memberikan soal-soal latihan.

(3) Menjelaskan materi lanjutan dengan metode *bermain peran*.

(4) Mengadakan tes akhir siklus II.

c) Pengamatan

Pelaksanaan atau tindakan siklus 2 sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan yaitu:

(1) Atas dasar hasil siklus 1, maka permasalahan dapat diidentifikasi dan dirumuskan.

(2) Mengontrol siswa yang kurang aktif dengan cara mengadakan pendekatan dan bimbingan khusus.

- (3) Guru menerangkan kembali materi yang kurang dipahami siswa dengan contoh-contoh soalnya secara sistematis.
- (4) Merencanakan kembali pembelajaran dengan menggunakan metode *bermain peran* dalam pembelajaran konsep bangun ruang.
- (5) Siswa diberi soal-soal latihan untuk dibahas kembali.
- (6) Guru memberikan soal-soal tes pada akhir siklus 2.

d) Refleksi

Peneliti merefleksi semua tindakan pada siklus 1 dan siklus 2, kemudian melakukan refleksi terhadap tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Refleksi terhadap keberhasilan siklus I dan II, kemudian tindakan apa yang perlu dilakukan pada siklus III selanjutnya.

3) Siklus 3

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka diadakan perencanaan yang meliputi:

(1) Identifikasi masalah

Masalah siklus II yang belum berhasil pada pokok bahasan tersebut. Kesulitan yang dihadapi siswa dan kegairahan siswa dalam pembelajaran.

(2) Rencana tindakan

Penerapan pendekatan keterampilan proses menggunakan metode *bermain peran* harus lebih ditekankan lagi terutama keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

b) Tindakan

- (1) Guru melakukan semua tindakan pada siklus II.
- (2) Guru memberikan soal-soal latihan.
- (3) Menjelaskan materi lanjutan dengan metode *bermain peran* yang lebih banyak dan variatif terutama soal latihan pada siklus II di mana item soal mana yang dianggap paling sulit.
- (4) Mengontrol siswa yang kurang aktif dengan cara mengadakan pendekatan dan bimbingan khusus dan yang pandai diberikan pengayaan materi dalam pembelajaran.
- (5) Guru menerangkan kembali materi yang kurang dipahami pada siklus II dengan contoh-contoh soalnya berikut contoh pengerjaannya.
- (6) Memastikan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *bermain peran* dalam pembelajaran konsep bangun ruang.

(7) Siswa diberi soal-soal latihan untuk dibahas kembali.

(8) Guru memberikan soal-soal tes pada akhir siklus III.

c) Pengamatan

Peneliti melakukan tindakan pada siklus III untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan siklus yang sedang berlangsung.

d) Refleksi

Peneliti merefleksi semua tindakan pada siklus I, II dan siklus III, kemudian melakukan refleksi dengan pendekatan yang dilakukan dalam tindakan kelas. Refleksi terhadap keberhasilan siklus I, II dan III, kemudian tindakan apa yang perlu dilakukan pada siklus selanjutnya sebagai refleksi siklus selanjutnya jika memungkinkan, namun penelitian tindakan ini direncanakan dan dibatasi sampai pada siklus III.

6. Jadwal Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan kurang lebih 3 Minggu, yaitu pada Minggu pertama Bulan Maret s.d .Minggu keTiga Bulan Maret 2014. Berikut adalah bagan rencana kegiatan penelitian di kelas V MI An-Nashr Palembang.

Bagan 1

RENCANA KEGIATAN PENELITIAN

No.	Kegiatan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
-----	----------	----------	-----------	------------	-----------

		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei awal																
2	Penyusunan Proposal																
3	Perijinan																
4	Pelaksanaan Penelitian																
	Pengamatan Awal																
	Siklus I																
	Siklus II																
	Siklus III																
5	Penulisan Laporan																

7. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini akan dilaporkan menurut sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II kemampuan berbicara dan metode bermain peran.

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri atas :
hakikat pembelajaran, pengertian belajar, pengertian hasil belajar, pengertian metode *bermain peran*.

BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kondisi umum MI An-Nashr Palembang, keadaan guru, pegawai, administrasi, keadaan siswa dan kondisi pembelajaran.

BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN, HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian dengan urutan sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran serta lampiran - lampiran

Lampiran yang terdiri dari

- a. Format nilai sebelum PTK
- b. Lembar Observasi
- c. Program tahunan
- d. Program semester
- e. Silabus
- f. Rencana pembelajaran
- g. Rencana Perbaikan Pembelajaran

BAB II

Kemampuan berbicara dan metode bermain peran.

A. Ruang Lingkup Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.²¹

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang berkaitan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Seseorang baru dikatakan belajar jika orang tersebut telah mendapatkan hasil atau terjadinya tingkah laku berupa perubahan dalam ilmu pengetahuan keterampilan, sikap emosi dan sebagainya.

Pembelajaran merupakan suatu proses (aktivitas) belajar mengajar yang didalamnya ada dua subyek yaitu pengajar dan peserta belajar. Tugas dan tanggung jawab seorang pengajar adalah membangun kesadaran dan

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor –Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta :Rineka Cipta,1995),hal,2.

keterlibatan aktif dari dua subyek pengajaran tersebut. Dimana dalam kontak pengajaran, pengajaran adalah penginisiatif awal dan pengaruh serta pembimbing, sedangkan peserta belajar sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pelajaran.²²

Keterkaitan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru dapat menimbulkan interaksi belajar dan mengajar (terjadinya proses pengajaran). Interaksi tidak datang begitu saja dan tidak tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan. Namun perencanaan dan pengaturan dalam proses belajar mengajar sangatlah perlu diperhatikan dimana perencanaan tersebut hendaknya terlebih dahulu dirumuskan dan ditetapkan komponen dan variabel dalam proses belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Keterkaitan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru dapat menimbulkan interaksi belajar dan mengajar (terjadinya proses pengajaran). Interaksi tidak datang begitu saja dan tidak tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan. Namun perencanaan dan pengaturan dalam proses belajar mengajar sangatlah perlu diperhatikan dimana perencanaan tersebut hendaknya terlebih dahulu dirumuskan dan ditetapkan komponen dan variabel dalam proses belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

²² Sudirman, *Intraksi Dan Motivasi Belajar*.(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2001),hlm.21

Dari pengertian diatas maka belajar merupakan hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan baik dunia maupun akhirat, sehingga belajar dilakukan sejak manusia dalam kandungan sampai kubur.

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²³

Mengutip pendapat seorang ahli *psikolog* bernama Wittig (1981) dalam bukunya *psychology of learning* mendefinisikan belajar sebagai: “*any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience*, artinya belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”.²⁴

pengertian belajar jika dilihat secara psikologi adalah: Suatu proses perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan perkataan lain, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²⁵

“Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu

²³ *Ibid*, hlm.2

²⁴ Muhibin syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2006) hlm.65-66

²⁵ Abu Ahmadi Dan Widodo Supriono, *Psikologi belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), hlm.121

pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya".²⁶

Dari pemaparan para ahli tentang makna belajar di atas, dapat dikatakan pengertian dan pemahaman seseorang tentang sesuatu (secara ilmiah) pastilah didapatkan melalui belajar dengan ulet dan sungguh-sungguh. Relevan dengan ini maka ada pengertian bahwa belajar adalah "penambahan pengetahuan". Selanjutnya ada yang mendefinisikan "belajar adalah berubah".

Dalam hal ini yang dimaksud dengan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, serta penyesuaian diri. Terlebih lagi dalam mempelajari matematika yang struktur ilmunya berjenjang dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, dari yang konkret sampai ke abstrak.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa

²⁶ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.20-21

mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang”.²⁷

“Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri”.²⁸

Hasil belajar menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang diaplikasikan dalam bentuk penilaian dalam rangka memberikan pertimbangan apakah tujuan pendidikan tersebut tercapai. Penilaian hasil belajar tersebut dilakukan terhadap proses belajar mengajar untuk mengetahui tercapainya tidaknya tujuan pengajaran dalam hal penguasaan bahan pelajaran oleh siswa, selain itu penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dengan kata lain rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak hanya disebabkan oleh kurang berhasilnya guru mengajar.

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). hlm. 82

²⁸ *Ibid*, hlm. 2

Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

hasil belajar adalah kemajuan yang diperoleh seseorang dalam segala hal akibat dan belajar. Seseorang yang mempelajari suatu melalui proses pembelajaran telah memperoleh hasil dan apa yang telah dipelajarinya, hasil maksimal yang diperoleh inilah yang dikatakan hasil belajar.²⁹

hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁰ Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002 : 95), hasil belajar merupakan hasil dan suatu intruksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang diaplikasikan dalam bentuk penilaian dalam rangka memberikan pertimbangan apakah tujuan pendidikan tersebut tercapai. Penilaian hasil belajar tersebut dilakukan terhadap proses belajar mengajar untuk mengetahui.³¹

²⁹ Amirin dan Samsul Irawan, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rusda Karya, 2000) hlm. 43

³⁰ *Ibid* hlm. 82

³¹ Dimiyati Dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm, 95

tercapainya tidaknya tujuan pengajaran dalam hal penguasaan bahan pelajaran oleh siswa, selain itu penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dengan kata lain rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak hanya disebabkan oleh kurang berhasilnya guru mengajar. belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap.³²

hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan rasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar³³

dan Bloom (dalam Sujana, 2001) secara garis besar menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sentesis, dan evaluasi.
2. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni, gerakan refleksi, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

hasil belajar merupakan hasil dari suatu intraksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dan beberapa pendapat diatas maka hasil belajar dapat diartikan sebagai

³² Djamarah Dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, Rineka Cipta, 2002)

³³ *Ibid*, hlm.82

tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran.³⁴

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- 3) Faktor *pendekatan belajar* (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³⁵

2. Prestasi Belajar

Setelah mengetahui hasil belajar siswa bukanlah merupakan akhir dari pembelajaran namun masih ada yang harus dicapai oleh siswa yaitu prestasi belajar .

³⁴ *Ibid*, hlm. 95

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2006), hlm.145.

Adapun Prestasi belajar itu adalah hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang dalam kurun waktu atau periode tertentu.³⁶

Bloom mengemukakan ada tiga tipe prestasi belajar yaitu

:

- a. Kognitif
Adalah keberhasilan belajar yang diukur oleh taraf penguasaan intelektualitas. keberhasilan ini biasanya dilihat dengan bertambahnya pengetahuan siswa.
- b. Afektif
Adalah keberhasilan belajar yang diukur dalam taraf sikap dan nilai.
Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti berakhlak mulia, disiplin, mantaati norma – norma yang baik.
- c. Psikomotorik
Adalah keberhasilan belajar dalam bentuk skill (keahlian) bisa dilihat dengan adanya siswa yang mampu mempraktekkan hasil belajar dalam bentuk yang tampak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern.

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan

³⁶ www.google.com/belajar psikologi/ pengertian-prestasi belajar, 5 Maret 2013

b. faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.³⁷

3. Metode bermain peran

a) Pengertian Metode bermain peran

Metode penemuan yang dipandu oleh guru ini pertama dikenalkan oleh Plato dalam suatu dialog antara Socrates dan seorang anak, maka sering disebut juga dengan metoda Socratic. Metode ini melibatkan suatu dialog/interaksi antara siswa dan guru di mana siswa mencari kesimpulan yang diinginkan melalui suatu urutan pertanyaan yang diatur oleh guru. Salah satu buku yang pertama menggunakan teknik penemuan terbimbing adalah tentang aritmetika oleh Warren Colburn yang pelajaran pertamanya berjudul: *Intellectual Arithmetic upon the Inductive Method of Instruction*, diterbitkan pada tahun 1821, yang isinya menekankan penggunaan suatu urutan pertanyaan dalam mengembangkan konsep dan prinsip. Ini menirukan metode Socratic di mana Socrates dengan pertolongan pertanyaan yang ia tanyakan dimungkinkan siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Interaksi dalam metode ini menekankan pada adanya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.

³⁷ Ibid, hlm. 2

Interaksi dapat pula dilakukan antara siswa baik dalam kelompok-kelompok kecil maupun kelompok besar (kelas). Dalam melakukan aktivitas atau penemuan dalam kelompok-kelompok kecil, siswa berinteraksi satu dengan yang lain. Interaksi ini dapat berupa saling sharing atau siswa yang lemah bertanya dan dijelaskan oleh siswa yang lebih pandai. Kondisi semacam ini selain akan berpengaruh pada penguasaan siswa terhadap materi matematika, juga akan dapat meningkatkan social skills siswa, sehingga interaksi merupakan aspek penting dalam pembelajaran.

Metode penemuan merupakan komponen dari suatu bagian praktik pendidikan yang seringkali diterjemahkan sebagai mengajar heuristik, yakni suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan siswa yang lebih besar, berorientasi kepada proses, mengarahkan pada diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar. Metode penemuan adalah poses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip.

Proses mental yang dimaksud adalah mengamati, mencerna, menggolong- golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan.

Metode penemuan sebagai metode belajar mengajar digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Ini berarti berpengaruh terhadap peranan guru sebagai penyampai informasi kearah peran guru sebagai pengelola interaksi belajar mengajar kelas. Ditandai pula bahwa metode penemuan tidak terlepas dari adanya keterlibatan siswa dalam interaksi belajar mengajar. Di dalam model penemuan ini, guru dapat menggunakan strategi penemuan yaitu secara induktif, deduktif atau keduanya. Sebuah argumen induktif meliputi dua komponen, yang pertama terdiri dari pernyataan/fakta yang mengakui untuk mendukung kesimpulan dan yang kedua bagian dari argumentasi itu.

- b) Langkah–langkah dalam Penemuan Terbimbing Markaban.2006,mengatakan agar pelaksanaan model penemuan terbimbing ini berjalan dengan efektif, beberapa langkah yang perlu ditempuh oleh guru matematika adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya, perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang ditempuh siswa tidak salah.
2. Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja. Bimbingan ini sebaiknya mengarahkan siswa untuk melangkah ke arah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan, atau LKS.
3. Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis yang dilakukannya.
4. Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat siswa tersebut diatas diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
5. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya. Di samping itu perlu diingat pula bahwa induksi tidak menjamin 100% kebenaran konjektur.

6. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

c) Kelebihan dan Kelemahan metode bermain peran

1. Kelebihan metode bermain peran adalah sebagai berikut.

- a. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Siswa memahami benar bahwa pelajaran
- c. Menimbulkan rasa puas bagi siswa.
- d. Siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
- e. Melatih siswa belajar mandiri.

2. Kelemahan metode bermain peran adalah sebagai berikut.

- a. Menyita waktu banyak.
- b. Menyita pekerjaan guru
- c. Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan
- d. Tidak berlaku untuk semua topic
- e. Untuk kelas yang besar sangat merepotkan guru

BAB III

KEADAAN MADRASAH IBTIDAIYAH AN-NASHR PALEMBANG

A. Sejarah Singkat Berdirinya MI. An-Nashr Palembang

Berdirinya MI.An-Nashr Palembang pada tahun 1970-an, yang berawal dari terbentuknya pondok pesantren atau asrama santri, pada tahun 1972 pondok ini berkembang menjadi MI An-Nashr Palembang.³⁸

MI An-Nashr kota Palembang merupakan madrasah yang dalam keadaan serba kekurangan, Di bandingkan sekolah lain yang ada di sekitar, MI An-Nashr Palembang jauh ketinggalan, MI An-Nashr kota Palembang terhalang oleh dana untuk melakukan perbaikan atau membangun sarana, tidak ada donator tetap yang menglirkan dana, sehingga kami menjadi kesulitan dalam pengdaan sarana dan prasarana, MI An-Nashr Palembang terdiri dari 3 lokal yang disekat-sekat menjadi 7 ruang, yang terdiri dari 5 ruang kelas dan 1 ruang kepala mandrasah, ruang kelas rombongan belajarnya pun belum sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang terdapat dalam Permendiknas No.27 Tahun 2007 dimana ukuran standar ruang kelas berukuran 7 x 8 m.

¹ Profil MI.An-Nashr Palembang Tahun 2013.

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
- c. Sebelah selatan : Berbatasan dengan Jalan Raya dan Gudang semen
- d. Sebelah barat : Berbatasan dengan Pemukiman Penduduk

Dari letaknya MI An-Nashr yang berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, maka MI An-Nashr sangat mudah dijangkau oleh anak-anak yang ada di sekitar MI An-Nashr, karena untuk menuju ke sekolah tidak perlu menggunakan kendaraan, cukup dijangkau dengan jalan kaki saja.

1. Struktur Organisasi

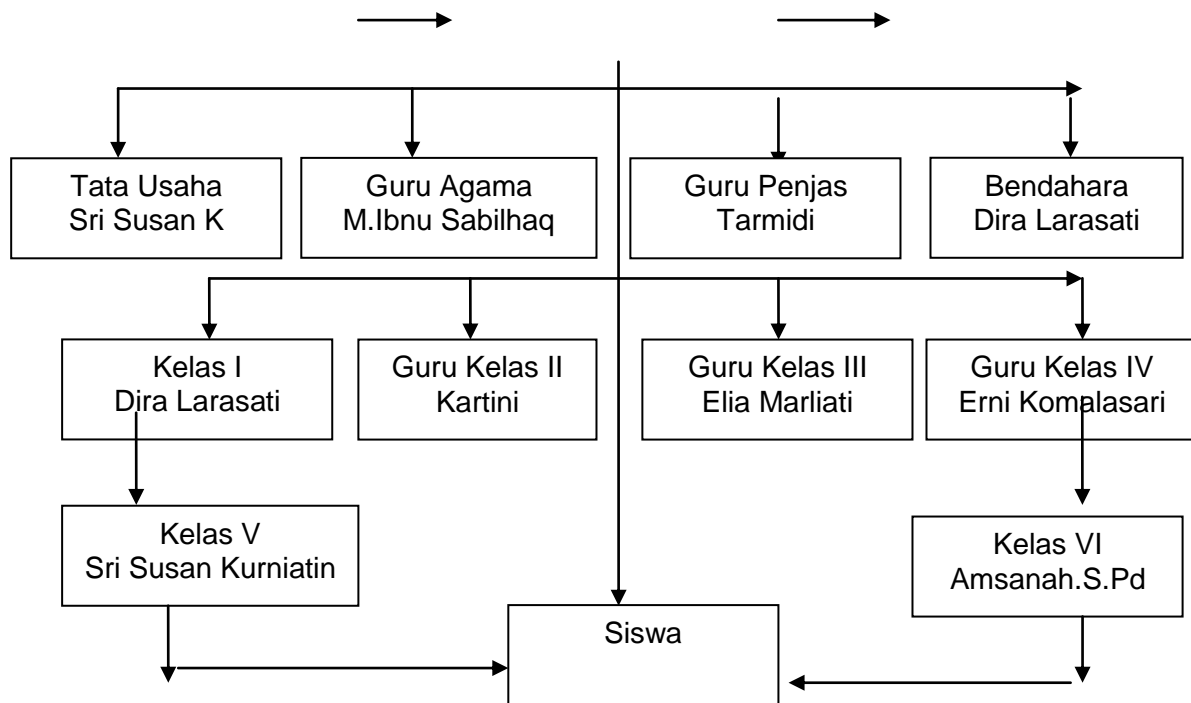
MI An-Nashr pada dasarnya mempunyai system kepengurusan yang telah cukup memenuhi syarat bagi sebuah organisasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Struktur sekolah

Ketua Yayasan Muhammad Jamhari
--

Kepala Madrasah ELAWATI

Komite Harun Arrasyid



2. Visi dan Misi

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, MI An-Nashr Palembang juga memiliki visi dan misi dalam pendiriannya sebagai suatu lembaga pendidikan, Adapun visi dan misi tersebut adalah :

a. Visi MI An-Nashr Palembang.

“Madrasah Berprestasi dalam Bidang Akademik dan Imtak”,

dengan Indikator sebagai berikut :

1. Memiliki orientasi kepada masa depan yang lebih baik
2. Sesuai dengan norma agama Islam dan harapan masyarakat
3. Mampu berprestasi dibidang akademik dan non-akademik
4. Memiliki kinerja yang tinggi

5. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
6. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat³⁹

b. Misi MI An-Nashr Palembang

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.
2. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius di kalangan pendidik, dan peserta didik
3. Menumbuhkembangkan potensi yang ada pada peserta didik secara optimal.
4. Menumbuhkembangkan ahlak dan perilaku terpuji warga madrasah.⁴⁰

B. Keadaan Guru dan Siswa

Berdasarkan dokumentasi 2012/2013, yang mengajar di MI An-Nashr Palembang sebanyak 9 Orang guru. Untuk melihat gambaran secara jelas mengenai keadaan guru MI An-Nashr Palembang dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 1

Data Guru MI An-Nashr Palembang tahun 2013

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Elawati	SMA	Kepala Madrasah

³⁹ Dok 1 KTSP MI.An-Nashr Palembang Tahun 2012, Hal 13

⁴⁰ Ibid,hal 14

2	Tarmidi	MA	Wakil
3	Amsanah,S.Pd.I	S1	Guru
4	Erni Komalasari	PGA	Guru
5	Elia Marliati	SPG	Guru
6	Kartini	SMA	Guru
7	M.Ibnu Sabilhaq,S.HI	S1	Guru
8	Dira Larasati	SMA	Guru
9	Sri Susan Kurniatin	S1	Guru

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru di MI An-Nashr Palembang kebanyakan belum bergelar strata satu (S1), dan belum sesuai amanat menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, Guru harus berkependidikan sarjana. Diantara 9 orang guru hanya 3 orang guru yang sudah memiliki pendidikan strata satu (S1). Untuk meningkatkan kemampuan akademik maka MI An-Nashr Palembang mengharapkan kepada guru yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru untuk melanjutkan kejenjang Strata satu (S1).

Kemudian mengacu pada dokumen MI An-Nashr Palembang, diketahui bahwa jumlah siswa madrasah ini dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2012/2013 MI An-Nashr

Palembang sebanyak 68 orang siswa yang terdiri dari kelas I s/d VI dan untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2

Data keadaan Siswa MI. An-Nashr Palembang

Tahun 2013

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Ket.
		LK	Pr		
1	Kelas I	14	6	20	
2	Kelas II	4	4	8	
3	Kelas III	6	4	10	
4	Kelas IV	5	6	11	
5	Kelas V	9	5	14	
6	Kelas VI	3	2	5	
	Jumlah	41	27	68	

Berdasarkan jumlah siswa/siswi MI An-Nashr Palembang dapat diketahui bahwa setiap kelas berbeda jumlah siswanya dan begitu juga dengan ruangan belajar siswa. Dengan jumlah siswa tersebut maka akan sangat mendukung ketertiban dalam pengelolaan pembelajaran sehingga dengan ini dapat diharapkan menjadi faktor dalam mendukung aktivitas penelitian tindakan kelas.

C. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kegiatan belajar yang baik sudah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang baik dan memadai, kelengkapan fasilitas pada setiap lembaga pendidikan sangat mempengaruhi tingkat kualitas pendidikan, karena sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap akan mempengaruhi proses pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Lokasi MI An-Nashr Palembang berada di tanah hibah yang sangat minim, Pihak madrasah telah berusaha semampunya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana siswa agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Karena salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan adalah sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lembaga tersebut, adapun sarana dan prasarana yang telah ada di MI An-Nashr Palembang hingga saat ini adalah :

Tabel 3

Keadaan Sarana dan Prasarana MI An-Nashr Palembang

Tahun 2013

No	Jenis Prasarana	Jumlah				Kategori Kerusakkan		
		Ruang	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	5	5	-	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	-	1	-	-	-	-
3	Ruang Pimpinan	1	-	1	-	-	-	-
4	Ruang Guru	1	-	1	-	-	-	-
5	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-	-	-	-
6	Ruang UKS	1	-	1	-	-	-	-
7	WC	2	-	1	1	-	-	-
8	Gudang	-	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-	-
10	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-	-
11	Tempat Ibadah	-	-	-	-	-	-	-
12	Tempat lainnya	-	-	-	-	-	-	-

Dari data dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MI An-Nashr Palembang telah memenuhi syarat untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yang diharapkan dapat berfungsi dengan baik. Akan tetapi sarana dan prasarana tersebut masih perlu ditingkatkan lagi baik secara kualitas maupun kuantitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian selama di MI An-Nashr Palembang, kelas III, pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *bermain peran*, maka diperoleh kesimpulan sbb: Dengan menggunakan metode bermain peran terbukti mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar ini diperoleh data prasiklus, siklus pertama dan siklus ke dua. Sebelum menggunakan metode bermain peran, hasil belajar siswa prasiklus hanya dua orang atau 51,5% yang memperoleh nilai KKM dan pada tahap siklus 1 menggunakan metode bermain peran , meningkatkan hasil belajar siswa yang telah menjadi 90% siswa memperoleh nilai > 65. . Kemudian pada siklus 2 menjadi meningkat 14 orang atau 93,3%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu telah mencapai lebih dari 80%. Keberhasilan mutlak tersebut terjadi karena adanya diterapkannya metode bermain peran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas da beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Sebagai guru hendaknya kita dapat memilih dan menggunakan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran.
2. sebagai guru perlu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika yang selama ini kurang diminati oleh siswa karena pembelajaran matematika menakutkan.
3. guru hendaknya memberi motivasi dan bimbingan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab soal serta berkreaitif dalam pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Chaplin, j.p. kamus lengkap psikologi, terjemahan kartini kartono. (Jakarta:

Raja Grafindo Persada,2000)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Anni Chatarina Tri, *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Unnes, 2004.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Biologi SD/MI*, Jakarta: Depdiknas, 2006.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Lisnawati Simanjutak, *Metode Mengajar Matematika I*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

M, Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1988.

Sutiyono, *Peningkatan Kemampuan Menentukan Volume Kubus dan Balok Melalui Pemanfaatan Model Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Palembang Tahun Pelajaran 2009/2010*, Palembang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNSRI Palembang, 2011.

Sunaryo, PVM., *Penerapan Prinsip-prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam Meningkatkan Keefektifan Proses Pembelajaran IPA di SD di Kodya Tegal* dalam Jurnal Pendidikan Volume 2.1., 2001.

Suyitno, *Metode-Metode dalam Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

UU RI No.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dan 3 dalam Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: CV Nuansa Nuansa Aulia, 2006.

Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1981.

Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1998.

Wilman, *Penerapan Metode Resitasi dengan Media Work Sheet Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP PGRI Palembang pada Materi Pokok Bangun Ruang*, Palembang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang, 2011.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : AN-NASHR

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VI/ 2

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

Kompetensi Dasar : Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang Sederhana

Indikator :

- Menyebutkan sifat-sifat bangun ruang
- Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana
- Menunjukkan kesebangunan antarbangun
- Menyelesaikan masalah bangun ruang sederhana

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan dapat:

- Menyebutkan jaring-jaring bangun ruang
- Membuat jarring-jaring bangun ruang
- Menunjukkan kesenambungan antarbangun
- Menyelesaikan masalah bangun ruang sederhana

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, Rasa hormat dan perhatian
Tekun dan Tanggung jawab

Materi Ajar : Sifat-sifat Bangun Ruang

Metode Pembelajaran: Tanya Jawab, latihan, diskusi kelompok

Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan awal

1. Apresepsi/ Motivasi
2. Mengulang kembali sekilas mengenai bangun ruang juga bentuk-bentuk macam-macam bangun ruang dan bagaimana bangun ruang itu bisa terbentuk.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Peserta didik dapat Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Setiap siswa ditugaskan membawa kotak bekas (tisu, sabun, dll). Melakukan praktek membongkar kotak tersebut sehingga kotak berbentuk jaring-jaring

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru membimbing siswa untuk mencari bangun ruang yang ditentukan dan mencari luas serta kelilingnya.
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

Guru mengulang kembali cara menggambar macam-macam jaring-jaring bangun ruang, memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

A. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 .

2. Macam-macam bentuk bangun ruang.
3. Alat – alat yang dapat dijadikan panduan

Penilaian

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.	Suryati					
2.	Halimah					
3.	Sindi					
4.	Sulaiman					
5.	Tiara					
6.	Eki shobirin					

7.	Sulaiman					
8.	Fitriah					
9.	Ilham					
10.	Arif					
11.	Ridwan					
12.	Sabil					
13.	Wahyu					
14.	Fikri Romadhan					
15.	Wira					

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Palembang, Maret 2014

Mengetahu

Kepala Madrasah AN-NASHR

Guru Mapel Matematika

ELAWATI

ELAWATI

RENCANA PERBAIKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPPP)

Sekolah : AN-NASHR

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/ 2

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

Kompetensi Dasar : Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang Sederhana

Idikator

- Menyebutkan sifat-sifat bangun ruang
- Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana

- Menunjukkan kesebangunan antarbangun
- Menyelesaikan masalah bangun ruang sederhana

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan dapat:

- Menyebutkan jaring-jaring bangun ruang
- Membuat jaring-jaring bangun ruang
- Menunjukkan kesenambungan antarbangun
- Menyelesaikan masalah bangun ruang sederhana

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, Rasa hormat dan perhatian

Tekun dan Tanggung jawab

Materi Ajar : Bangun Ruang

Metode Pembelajaran: Tanya Jawab, latihan, discovery

Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan awal

1. Apresepsi/ Motivasi
2. Mengulang kembali sekilas mengenai bangun ruang juga bentuk-bentuk macam-macam bangun ruang dan bagaimana bangun ruang itu bisa terbentuk.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Peserta didik dapat Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Setiap siswa ditugaskan membawa kotak bekas (tisu, sabun, dll). Melakukan praktek membongkar kotak tersebut sehingga kotak berbentuk jaring-jaring setelah itu siswa membuat sendiri jaring-jaring kubus dan balok sesuai dengan kreasinya yang berbeda dari jaring-jaring kubus dan balok yang telah ada. Siswa mencari bentuk bangun ruang melalui jaring-jaring bangun ruang yang sudah disiapkan

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru Membimbing siswa untuk mencari bangun ruang yang ditentukan dan mencari luas serta kelilingnya.
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

Guru mengulang kembali cara menggambar macam-macam jaring-jaring bangun ruang, memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 .
2. Macam-macam bentuk bangun ruang.
3. Alat – alat yang dapat dijadikan panduan

Penilaian

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2

		* tidak Sikap	1
--	--	---------------	---

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.	Suryati					
2.	Halimah					
3.	Sindi					
4.	Sulaiman					
5.	Tiara					
6.	Eki shobirin					
7.	Sulaiman					
8.	Fitriah					
9.	Ilham					
10.	Arif					
11.	Ridwan					
12.	Sabil					
13.	Wahyu					
14.	Fikri Romadhan					
15.	Wira					

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Palembang, Maret 2014

Mengetahui

Kepala Madrasah AN-NASHR

Guru Mapel Matematika

ELAWATI

ELAWATI

**RENCANA PERBAIKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPPP)**

Sekolah : AN-NASHR

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/ 2
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit
Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun
Kompetensi Dasar : Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana
Indikator

- Menyebutkan sifat-sifat bangun ruang
- Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan dapat:

- Menyebutkan jaring-jaring bangun ruang
- Membuat jaring-jaring bangun ruang

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, Rasa hormat dan perhatian
Tekun dan Tanggung jawab

Materi Ajar : Bangun Ruang

Metode Pembelajaran: Tanya Jawab, latihan, discovery

Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan awal

1. Apresiasi/ Motivasi
2. Mengulang kembali sekilas mengenai bangun ruang juga bentuk-bentuk macam-macam bangun ruang dan bagaimana bangun ruang itu bisa terbentuk.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Peserta didik dapat Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

Setiap siswa ditugaskan menentukan jaring-jaring bangun ruang yang sudah ditentukan. Siswa pun melakukan praktek membongkar kotak tersebut sehingga kotak berbentuk jaring-jaring

setelah itu siswa membuat sendiri jaring-jaring kubus dan balok sesuai dengan kreasinya yang berbeda dari jaring-jaring kubus dan balok yang telah ada.

Siswa mencari bentuk bangun ruang melalui jaring-jaring bangun ruang yang sudah disiapkan

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- b. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- c. Guru Membimbing siswa untuk mencari bangun ruang yang ditentukan dan mencari luas serta kelilingnya.
- d. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

Guru mengulang kembali cara menggambar macam-macam jaring-jaring bangun ruang, memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- 1. Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 .
- 2. Macam-macam bentuk bangun ruang.
- 3. Alat – alat yang dapat dijadikan panduan

Penilaian

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.	Suryati					
2.	Halimah					
3.	Sindi					
4.	Sulaiman					
5.	Tiara					
6.	Eki shobirin					
7.	Sulaiman					
8.	Fitriah					
9.	Ilham					
10.	Arif					
11.	Ridwan					
12.	Sabil					
13.	Wahyu					
14.	Fikri Romadhan					
15.	Wira					

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Palembang, Maret 2014

Mengetahui

Kepala Madrasah AN-NASHR

Guru Mapel Matematika

ELAWATI

ELAWATI

**RENCANA PERBAIKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPPP)**

Sekolah : AN-NASHR
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/ 2
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit
Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun
Kompetensi Dasar : Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana
Indikator

- Menunjukkan kesebangunan antarbangun
- Menyelesaikan masalah bangun ruang sederhana

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan dapat:

- Menunjukkan kesenambungan antarbangun
- Menyelesaikan masalah bangun ruang sederhana

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, Rasa hormat dan perhatian
Tekun dan Tanggung jawab

Materi Ajar : Bangun Ruang

Metode Pembelajaran: Tanya Jawab, latihan, discovery

Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan awal

1. Apresepsi/ Motivasi
2. Mengulang kembali sekilas mengenai bangun ruang juga bentuk-bentuk macam-macam bangun ruang dan bagaimana bangun ruang itu bisa terbentuk.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Peserta didik dapat Membedakan berbagai bangun ruang sederhana

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

Setiap siswa ditugaskan mengukur dan mengerjakan persoalann yang telah diberikan dengan menggunakan penalaran/pendapat sendiri

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru membimbing siswa untuk mencari bangun ruang yang ditentuka dan mencari luas serta kelilingnya.
- c. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

Guru mengulang kembali cara menggambar macam-macam jaring-jaring bangun ruang, memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- i. Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 .
- ii. Macam-macam bentuk bangun ruang.
- iii. Alat – alat yang dapat dijadikan panduan

Penilaian

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.	Suryati					
2.	Halimah					
3.	Sindi					
4.	Sulaiman					
5.	Tiara					
6.	Eki shobirin					
7.	Sulaiman					
8.	Fitriah					
9.	Ilham					
10.	Arif					
11.	Ridwan					
12.	Sabil					
13.	Wahyu					
14.	Fikri Romadhan					
15.	Wira					

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Palembang, Maret 2014

Mengetahui
Kepala Madrasah AN-NASHR

Guru Mapel Matematika

ELAWATI

ELAWATI

NILAI SISWA SEBELUM MENGGUNAKAN METODE DISCOVERY

NO	NAMA SISWA	NILAI		KETERANGAN
		NILAI SEBELUM PTK	NILAI SESUDAH PTK	
1.	Suryati	40,00		
2.	Halimah	50,50		
3.	Sindi	45,30		
4.	Sulaiman	70,00		
5.	Tiara	65,50		
6.	Eki shobirin	40,00		
7.	Sulaiman	70,00		
8.	Fitriah	50,00		
9.	Ilham	50,00		
10.	Arif	55,00		
11.	Ridwan	65,50		
12.	Sabil	40,00		
13.	Wahyu	65,50		
14.	Fikri Romadhan	0		
15.	Wira	45,00		

Palembang, February 2014

Guru Bidangstady

ELAWATI

LEMBAR OBSERVASI

GURU	YANG DI OBSERVASI			NILAI
	CARA	METODE	ALAT PERAGA	

--	--	--	--	--

PROGRAM TAHUNAN

NAMA MADRASAH : AN - NASHR
 MATA PELAJARAN : MATEMATIKA
 KELAS : V (LIMA)
 TAHUN PELAJARAN : 2013 - 2014

Semst	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	ALOKAS I WAKTU	KET
I	1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah	1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat, termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan dan penaksiran	Operasi hitung bilangan bulat	30 menit	
		1.2 Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB	Menentukan KPK dan FPB dengan faktor prima dan faktorisasi prima	10 menit	
		1.3 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat	Operasi hitung campuran bilangan bulat		
		1.4 Menghitung perpangkatan dan akar sederhana	Bilangan pangkat dua dan akar pangkat dua		
		1.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan			

		dengan operasi hitung, KPK, dan FPB			
	2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah	<p>2.1. Menulis tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam,</p> <p>2.2 melakukan operasi hitung satuan waktu</p> <p>2.3 Melakukan pengukuran sudut</p> <p>2.4 Mengenal satuan jarak dan kecepatan</p> <p>2.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan</p>	<p>Menggunakan satuan waktu</p> <p>Menggunakan satuan waktu</p> <p>Pengukuran sudut</p>	<p>18 jam</p> <p>2 jam</p>	
	3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	<p>3.1. Menghitung luas trapesium dan layang-layang</p> <p>3.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar</p>	<p>Menghitung luas trapesium dan luas layang-layang</p> <p>Menghitung luas bangun datar</p>	12 jam	
	4. Menghitung	4.1 Menghit	Menghitung volume	18 jam	

	antar bangun	6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang 6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 6.4 Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri 6.5. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana	Bangun Kubus, bangun balok, bangun tabung dan bangun limas		
		JUMLAH		80 jam	
		JUMLAH SEMESTER I DAN II		170 jam	

Mengetahui:

Palembang, Desember 2013

Kepala Madrasah AN-NASHR

Guru Matematika

(ELAWATI)

ELAWATI

Standar Kompetensi : 6. Memahami sifat-sifat dan hubungan antar bangun

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	AW	Januar i			Pebruari				Maret				April				Mei					Juni						
				3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4			
6.1.Mengidenti fikasi sifat-sifat bangun datar	- Mengidenti fikasi sifat-sifat bangun persegi - Mengidenti fikasi sifat-sifat	Sifat-sifat bangun persegi	30 JP											x										P	E	R	S	I	A	P

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MI, AN-NASHR
Mata Pelajaran : MATEMATIKA
Kelas/Semester : V/II
Alokasi Waktu : 32 x 35 menit

Standar Kompetensi : 6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
6.1. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar	6.1.1. SIFAT-SIFAT BANGUN Bangun Datar dan Bangun ruang a. Bang	a. Memahami sifat-sifat segitiga dan menyebutkan macam segitiga : 1. segitiga sama sisi 2. segitiga sama kaki 3. segitiga	Mengidentifikasi sifat-sifat bangun segitiga dan persegi panjang Menggambar bangun segitiga dan persegi panjang	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	Latihan 1 hlm. 65 Latihan 2 Hlm. 67 Latihan 3 hlm. 68	8 jp	Sumber: Buku MATEMATIKA 5 Alat: Pensil, jangka, penggaris

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	un datar (Hlm. 64)	<p>siku-siku</p> <p>4. segitiga sembarang</p> <p>b. Mempelajari cara menggambar segitiga</p> <p>c. Mengerjakan latihan 1 s.d 6</p> <p>1. Menggambar persegi panjang</p> <p>2. Mempelajari sifat-sifat dan cara menggambar trapesium dan jajargenjang</p> <p>3. Memberikan pertanyaan apakah</p>	<p>Mengidentifikasi sifat-sifat bangun trapesium dan jajargenjang</p> <p>Menggambar bangun segitiga dan persegi panjang</p> <p>Mengidentifikasi sifat-sifat lingkaran</p> <p>Menggambar lingkaran dengan jangka</p> <p>Mengidentifikasi sifat-sifat belah</p>			<p>Latihan 4 hlm. 68</p> <p>Latihan 5 Hlm. 71</p> <p>Tugas Hlm. 73</p> <p>Latihan 6 Hlm. 74</p> <p>Kegitan Hlm. 75</p>		ris, dan penghapus.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		<p>lingkaran yang kamu buat berbentuk lingkaran yang sempurna ?</p> <p>4. Menyebutkan benda-benda apa saja yang berbentuk lingkaran</p> <p>5. Mempelajari sifat-sifat dan cara menggambar lingkaran</p> <p>6. Menjawab tugas Hlm. 73</p> <p>7. Mempelajari sifat-sifat dan cara menggambar belah ketupat</p>	<p>ketupat</p> <p>Menggambar belah ketupat</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		dan layang-layang 8. Mengerjakan kegiatan Hlm. 75						
6.2. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang	6.2.1. SIFAT-SIFAT BANGUN Bangun Ruang (Hlm. 75)	9. Memahami sifat-sifat dan cara menggambar Bangun Ruang ; a. Tabung b. Prisma tegak segiempat c. Limas segiempat d. Limas segitiga e. Kerucut 10. Mengerjaka	Mengidentifikasi sifat-sifat bangun prisma tegak, Limas, dan Kerucut Menggambar bangun prisma tegak, Limas, dan Kerucut	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	Latihan 7 hlm. 77 Latihan 8 hlm. 78 Latihan 9 hlm. 79 Latihan 10 hlm. 80 Latihan 11	6 jp	Sumber: Buku MATEMATIKA 5 Alat: Pensil, jangka, penggaris, dan pengha

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		n latihan 11 s.d 12 11. Mengerjakan tugas 12. mengerjakan tugas dari guru latihan 7 hlm. 77, latihan 8 Hlm. 78 dan latihan 9 Hlm. 79				hlm. 81 Latihan 12 hlm. 83 Tugas hlm. 82		pus.
6.3. Menentukan jaringan-jaring berbagai bangun ruang sederhana	SIFAT-SIFAT BANGUN Bangun Ruang (Hlm. 75)	13. Mempelajari cara membuat jaringan-jaring bangun ruang sederhana 14. Memahami bahwa jaringan-jaring bangun	Membuat jaringan-jaring bangun ruang sederhana	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	tugas Hlm. 85 latihan 13 hlm. 86	6 jp	Sumber: Buku MATEMATIKA 5

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
na		ruang sederhana bisa dibuat lebih dari satu 15. Mengerjakan tugas Hlm. 85 16. Menugaskan untuk mengerjakan latihan 13						Alat: Busur derajat, penggaris, pensil, jangka
6.4. Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri	SIFAT-SIFAT BANGUN Kesebangunan dan Simetri	17. Menjelaskan simetri lipat dan cara mencari simetri lipat 18. Menjelaskan contoh soal Hlm. 92	Menunjukkan sifat-sifat kesebangunan antarbangun Menunjukkan dan menentukan	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	Latihan 1 Hlm. 90 Latihan 2 Hlm. 92	6 jp	Sumber: Buku MATEMATIKA 5

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<p>pada bangun Datar</p> <p>1. Menunjukkan kesebangunan antarbangun datar (Hlm. 88)</p> <p>2. Menentukan simetri lipat dan simetri putar (Hlm. 91)</p>	<p>19. Menugaskan mengerjakan latihan 1 s.d 2</p> <p>20. Menjelaskan simetri putar dan cara mencari simetri lipat</p> <p>21. Menugaskan untuk menyebutkan bangun yang memiliki simetri lipat dan putar</p>	sifat-sifat simetri lipat dan simetri putar					Alat:
6.5. Menyelesaikan masalah yang	SIFAT-SIFAT BANGUN	a. Menjawab soal yang berkaitan dengan bangun	Menghitung masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan	Uji kompetensi Bab 5. Hlm. 96	6 jp	Sumber: Buku MATEMATIKA 5

**Mengetahui,
Kepala MI. AN-NASHR**

ELAWATI

**Palembang, 1 juni 2013
Guru Mapel Matematika**

ELAWATI

BAB III

KEADAAN MADRASAH IBTIDAIYAH AN-NASHR PALEMBANG

A. Sejarah Singkat Berdirinya MI.An-Nashr Palembang

Berdirinya MI.An-Nashr Palembang pada tahun 1970-an, yang berawal dari terbentuknya pondok pesantren atau asrama santri, pada tahun 1972 pondok ini berkembang menjadi MI An-Nashr Palembang.⁴¹

MI An-Nashr kota Palembang merupakan madrasah yang dalam keadaan serba kekurangan, Di bandingkan sekolah lain yang ada di sekitar, MI An-Nashr Palembang jauh ketinggalan, MI An-Nashr kota Palembang terhalang oleh dana untuk melakukan perbaikan atau membangun sarana, tidak ada donator tetap yang menglirkan dana, sehingga kami menjadi kesulitan dalam pengdaan sarana dan prasarana, MI An-Nashr Palembang terdiri dari 3 lokal yang disekat-sekat menjadi 7 ruang, yang terdiri dari 5 ruang kelas dan 1 ruang kepala mandrasah, ruang kelas rombongan belajarnya pun belum sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang terdapat dalam Permendiknas No.27 Tahun 2007 dimana ukuran standar ruang kelas berukuran 7 x 8 m.

⁴¹ Profil MI.An-Nashr Palembang Tahun 2013.